

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah Likuiditas melalui pengukuran harta lancar dibandingkan dengan kewajiban lancar, *Financial stability* diukur melalui achange melalui total asset tahun sekarang dengan sebelum dan *Financial Target* menggunakan *return on assets* dengan perbandingan laba bersih dengan total asset dan *Fraudlent Financial Statement* diukur oleh F-Score menjumlahkan kualitas akrual dengan kinerja keuangan pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2018 – 2022.

3.1.1 Sejarah Bursa Efek Indonesia

Tercatat dalam website resmi BEI Secara historis, pasar modal telah hadir jauh sebelum Indonesia merdeka. Pasar modal atau bursa efek telah hadir sejak jaman kolonial Belanda dan tepatnya pada tahun 1912 di Batavia. Pasar modal ketika itu didirikan oleh pemerintah Hindia Belanda untuk kepentingan pemerintah kolonial atau VOC. Meskipun pasar modal telah ada sejak tahun 1912, perkembangan dan pertumbuhan pasar modal tidak berjalan seperti yang diharapkan, bahkan pada beberapa periode kegiatan pasar modal mengalami kevakuman. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor seperti perang dunia ke I dan II, perpindahan kekuasaan dari pemerintah kolonial kepada pemerintah Republik Indonesia, dan berbagai kondisi yang menyebabkan operasi bursa efek tidak dapat berjalan sebagaimana mestinya. Pemerintah Republik Indonesia

mengaktifkan kembali pasar modal pada tahun 1977, dan beberapa tahun kemudian pasar modal mengalami pertumbuhan seiring dengan berbagai insentif dan regulasi yang dikeluarkan pemerintah. Tahun 1995 adalah tahun Bursa Efek Jakarta memasuki babak baru, karena pada tanggal 22 Mei 1995 Bursa Efek Jakarta meluncurkan Jakarta Automated Trading System (JATS). JATS merupakan suatu sistem perdagangan manual. Tahun 2007 menjadi titik penting dalam sejarah perkembangan Pasar Modal Indonesia. Dengan persetujuan para pemegang saham kedua bursa, BES digabungkan ke dalam BEJ yang kemudian menjadi Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan tujuan meningkatkan peran pasar modal dalam perekonomian Indonesia.

3.1.2 Gambaran Umum Perusahaan Makanan Dan Minuman

Dipilihnya perusahaan makanan dan minuman sebagai objek penelitian ini merupakan salah satu bentuk perusahaan yang cukup berkembang pesat saat ini. Selain itu, perusahaan makanan dan minuman menjadi salah satu perusahaan yang memegang peranan penting dalam kebutuhan masyarakat. Dengan tingginya minat kebutuhan konsumen, semakin besar pula persaingan dalam dunia bisnis ini. Meskipun kondisi ekonomi di Indonesia saat ini tidak terlalu baik, permintaan pasar akan kebutuhan makanan dan minuman ini tidak berpengaruh sedikitpun.

Perusahaan makanan dan minuman dipilih karena mempunyai peranan penting yaitu untuk memenuhi kebutuhan konsumen. Kebutuhan masyarakat akan kebutuhan pokok sehari-hari seperti makanan dan minuman akan selalu dibutuhkan karena salah satu kebutuhan yang harus dipenuhi. Berdasarkan kenyataan tersebut, perusahaan makanan dan minuman dianggap akan terus bertahan. Perkembangan

perusahaan Makanan dan minuman mempunyai peluang untuk tumbuh dan berkembang, hal ini dibuktikan dengan bertambahnya jumlah perusahaan Makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Menurut catatan BEI hingga Agustus 2018 perusahaan Makanan dan minuman yang tercatat 18 perusahaan. Keberadaan Bursa Efek Indonesia semakin mendukung pertumbuhan perindustrian di bidang makanan dan minuman. Hal ini terbukti Bursa Efek Indonesia (BEI) memberikan kemudahan untuk perusahaan mendapatkan tambahan dana mengembangkan usahanya. Meskipun demikian tidaklah mudah perusahaan untuk mendapatkan tambahan dana melalui BEI. Jumlah dana yang diperoleh oleh perusahaan tergantung dari banyaknya dana yang di investasikan oleh investor.

Investor sendiri dalam melakukan investasi mempertimbangkan beberapa aspek untuk memperkecil risiko berinvestasi saham. Salah satunya dengan menganalisis laporan keuangan perusahaan untuk mengetahui modal, asset, utang, laba perusahaan. Apabila Investor sudah memutuskan perusahaan yang diinginkan baik maka investor menginvestasikan dananya. Investor sebagai pemilik mempunyai keinginan bahwa perusahaan setiap tahun untuk meningkatkan pendapatan. Perusahaan setiap tahun dapat melebihi target yang di targetkan oleh perusahaan yaitu mendapatkan pendapatan yang tinggi dan sebaliknya perusahaan dapat mengalami penurunan pendapatan oleh karena itu dapat berakibat terhadap pendapatan yang diperoleh oleh pemilik yaitu pemegang saham. Menurut Kasmir (2017: 2) suatu kegiatan usaha (bisnis) yang dijalankan oleh suatu perusahaan, tentulah memiliki beberapa tujuan yang ingin dicapai oleh pemilik dan manajemen.

Pertama, pemilik perusahaan menginginkan keuntungan yang optimal atau usaha yang dijalankannya. Kedua, pemilik menginginkan bahwa usaha yang dijalankannya nantinya tidak hanya untuk satu periode kegiatan saja. Artinya pemilik menginginkan usaha yang dijalankannya memiliki umur yang panjang untuk beberapa periode kedepan dan bukan seumur jagung. Bahkan bila perlu pemilik menginginkan perusahaannya hidup sampai beberapa keturunan.

Persaingan yang begitu ketat antar perusahaan dalam sektor makanan dan minuman membuat setiap perusahaan berusaha melakukan berbagai inovasi dan strategi bisnis untuk mendapatkan pendapatan yang tinggi. Dalam meningkatkan dan mengembangkan usahanya diperlukan modal. Perusahaan akan kesulitan apabila mengandalkan modal atau ekuitasnya saja. Perlu melakukan pinjaman dari kreditur maupun penjualan surat utang di pasar modal untuk mengembangkan serta membuat inovasi agar dapat bersaing dengan perusahaan lain dan untuk mendapatkan keuntungan yang besar.

Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 14 perusahaan. Profil masing-masing perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang menjadi sampel penelitian adalah sebagai berikut:

1. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk

Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (TPS Food) (AISA) didirikan pada tanggal 26 Januari 1990 dengan nama PT Asia Intiselera. Kantor pusat AISA berada di Gedung Plaza Mutiara, Lt. 16, Jl. DR. Ide Agung Gede Agung, Kav.E.1.2 No 1 & 2 (Jl. Lingkar Mega Kuningan), Jakarta Selatan 12950. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan TPS Food meliputi usaha

bidang perdagangan, perindustrian, peternakan, perkebunan, pertanian, perikanan dan jasa. Sedangkan kegiatan usaha entitas anak meliputi usaha industri mie dan perdagangan mie, khususnya mie kering, mie instan dan bihun, snack, industri biskuit, permen, perkebunan kelapa sawit, pembangkit tenaga listrik, pengolahan dan distribusi beras. AISA memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Saham AISA 45.000.000 saham dengan nilai nominal Rp500,- per saham dan Harga Penawaran Rp950,- kepada masyarakat. Pada tanggal 11 Juni 1997, saham tersebut telah efektif dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI).

2. Tri Banyan Tirta Tbk

Tri Banyan Tirta Tbk (ALTO) didirikan tanggal 03 Juni 1997. Kantor pusat ALTO terletak di Kp. Pasir Dalem RT.02 RW.09 Desa Babakan pari, Kecamatan Cidahu Kabupaten Sukabumi, Jawa Barat 43158 – Indonesia. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Tri Banyan Tirta Tbk (ALTO) adalah bergerak dalam bidang industri air mineral (air minum) dalam kemasan plastik, makanan, minuman dan pengalengan/pembotolan serta industri bahan kemasan. ALTO memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham ALTO (IPO) kepada masyarakat sebanyak 300.000.000 dengan nilai nominal Rp100,- per saham dengan harga penawaran Rp210,- per saham disertai dengan Waran Seri I yang diberikan secara cumacuma sebagai insentif sebanyak 150.000.000 dengan pelaksanaan sebesar Rp260,- per saham.

3. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk

Wilmar Cahaya Indonesia Tbk (sebelumnya Cahaya Kalbar Tbk) (CEKA) didirikan 03 Februari 1968 dengan nama CV Tjahaja Kalbar. Kantor pusat CEKA terletak di Kawasan Industri Jababeka II, Jl. Industri Selatan 3 Blok GG No.1, Cikarang, Bekasi 17550, Jawa Barat – Indonesia. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan CEKA meliputi bidang industri makanan berupa industri minyak nabati, biji tengkawang, minyak tengkawang dan minyak nabati spesialitas untuk industri makanan & minuman; bidang perdagangan lokal, ekspor, impor, dan berdagang hasil bumi, hasil hutan, berdagang barang-barang keperluan sehari-hari. CEKA memperoleh pernyataan efektif dari Menteri Keuangan untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham CEKA (IPO) kepada masyarakat sebanyak 34.000.000 dengan nilai nominal Rp500,- per saham dengan harga penawaran Rp1.100,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 09 Juli 1996.

4. Delta Djakarta Tbk

Delta Djakarta Tbk (DLTA) didirikan tanggal 15 Juni 1970. Kantor pusat DLTA dan pabriknya berlokasi di Jalan Inspeksi Tarum Barat, Bekasi Timur – Jawa Barat. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan DLTA yaitu terutama untuk memproduksi dan menjual bir pilsener dan bir hitam. DLTA juga memproduksi dan menjual produk minuman nonalkohol. DLTA memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham DLTA (IPO) kepada masyarakat sebanyak

347.400 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp2.950,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 27 Februari 1984.

5. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk

Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP) didirikan 02 September 2009. ICBP merupakan hasil pengalihan kegiatan usaha Divisi Mi Instan dan Divisi Penyedap Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF), pemegang saham pengendali. Kantor pusat Indofood CBP berlokasi di Sudirman Plaza, Indofood Tower, Lantai 23, Jl. Jend. Sudirman, Kav. 76-78, Jakarta 12910, Indonesia. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan ICBP terdiri dari, antara lain, produksi mi dan bumbu penyedap, produk makanan kuliner, biskuit, makanan ringan, nutrisi dan makanan khusus, kemasan, perdagangan, transportasi, pergudangan dan pendinginan, jasa manajemen serta penelitian dan pengembangan. ICBP memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham ICBP (IPO) kepada masyarakat sebanyak 1.166.191.000 dengan nilai nominal Rp100,- per saham dengan harga penawaran Rp5.395,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 07 Oktober 2010.

6. Indofood Sukses Makmur Tbk

Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) didirikan tanggal 14 Agustus 1990 dengan nama PT Panganjaya Intikusuma. Kantor pusat INDF berlokasi di Sudirman Plaza, Indofood Tower, Lantai 21, Jl. Jend. Sudirman Kav. 76 – 78, Jakarta 12910 – Indonesia. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang

lingkup kegiatan INDF antara lain terdiri dari mendirikan dan menjalankan industri makanan olahan, bumbu penyedap, minuman ringan, kemasan, minyak goreng, penggilingan biji gandum dan tekstil pembuatan karung terigu. INDF memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham INDF (IPO) kepada masyarakat sebanyak 21.000.000 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp6.200,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 14 Juli 1994.

7. Multi Bintang Indonesia Tbk

Multi Bintang Indonesia Tbk (MLBI) didirikan 03 Juni 1929 dengan nama N.V. Nederlandsch Indische Bierbrouwerijen. Kantor pusat MLBI berlokasi di Talavera Office Park Lantai 20, Jl. Let. Jend. TB. Simatupang Kav. 22-26, Jakarta 12430. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan MLBI beroperasi dalam industri bir dan minuman lainnya. MLBI memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham MLBI (IPO) kepada masyarakat sebanyak 3.520.012 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp1.570,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 15 Desember 1981.

8. Mayora Indah Tbk

Mayora Indah Tbk (MYOR) didirikan 17 Februari 1977. Kantor pusat Mayora berlokasi di Gedung Mayora, Jl. Tomang Raya No. 21-23, Jakarta 11440 – Indonesia. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan

Mayora adalah menjalankan usaha dalam bidang industri, perdagangan serta agen/perwakilan. MYOR memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham MYOR (IPO) kepada masyarakat sebanyak 3.000.000 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp9.300,- per saham. Sahamsaham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 04 Juli 1990.

9. Prasadha Aneka Niaga Tbk

Prasadha Aneka Niaga Tbk (PSDN) didirikan tanggal 16 April 1974 dengan nama PT Aneka Bumi Asih. Kantor pusat PSDN terletak di Gedung Plaza Sentral, Lt. 20, Jln. Jend. Sudirman No. 47, Jakarta 12930 dan pabriknya berlokasi di Jl. Ki Kemas Rindho, Kertapati, Palembang. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan PSDN adalah bergerak dalam bidang pengolahan dan perdagangan hasil bumi (karet remah, kopi bubuk dan instan serta kopi biji). PSDN memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham PSDN (IPO) kepada masyarakat sebanyak 30.000.000 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp3.000,- per saham. Sahamsaham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 18 Oktober 1994.

10. Nippon Indosari Corpindo Tbk

Nippon Indosari Corpindo Tbk (ROTI) (Sari Roti) didirikan 08 Maret 1995 dengan nama PT Nippon Indosari Corporation. Kantor pusat dan salah satu pabrik ROTI berkedudukan di Kawasan Industri MM 2100 Jl. Selayar blok A9,

Desa Mekarwangi, Cikarang Barat, Bekasi 17530 – Jawa Barat. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup usaha utama ROTI bergerak di bidang pabrikasi, penjualan dan distribusi roti. ROTI memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham ROTI (IPO) kepada masyarakat sebanyak 151.854.000 dengan nilai nominal Rp100,- per saham saham dengan harga penawaran Rp1.250,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 28 Juni 2010. 10.

11. Sekar Bumi Tbk

Sekar Bumi Tbk (SKBM) didirikan 12 April 1973. Kantor pusat SKBM berlokasi di Plaza Asia, Lantai 2, Jl. Jend. Sudirman Kav. 59, Jakarta 12190 – Indonesia. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan SKBM adalah dalam bidang usaha pengolahan hasil perikanan laut dan darat, hasil bumi dan peternakan. SKBM memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham SKBM (IPO) kepada masyarakat. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 05 Januari 1993. Kemudian sejak tanggal 15 September 1999, saham PT Sekar Bumi Tbk (SKBM) dihapus dari daftar Efek Jakarta oleh PT Bursa Efek Jakarta (sekarang PT Bursa Efek Indonesia / BEI). Pada tanggal 24 September 2012, SKBM memperoleh persetujuan pencatatan kembali (relisting) efeknya oleh PT Bursa Efek Indonesia, terhitung sejak tanggal 28 September 2012.

12. Sekar Laut Tbk

Sekar Laut Tbk (SKLT) didirikan 19 Juli 1976. Kantor pusat SKLT berlokasi di Wisma Nugra Santana, Lt. 7, Suite 707, Jln. Jend. Sudirman Kav. 7-8, Jakarta 10220. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan SKLT meliputi bidang industri pembuatan kerupuk, saos tomat, sambal, bumbu masak dan makan ringan serta menjual produknya di dalam negeri maupun di luar negeri. SKLT memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham SKLT (IPO) kepada masyarakat sebanyak 6.000.000 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp4.300,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 08 September 1993.

13. Siantar Top Tbk

Siantar Top Tbk (STTP) didirikan tanggal 12 Mei 1987. Kantor pusat Siantar Top beralamat di Jl. Tambak Sawah No. 21-23 Waru, Sidoarjo. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Siantar Top terutama bergerak dalam bidang industri makanan ringan, yaitu mie, kerupuk, biskuit dan wafer, dan kembang gula. STTP memperoleh pernyataan efektif dari BAPEPAM-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham STTP (IPO) kepada masyarakat sebanyak 27.000.000 saham dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dan harga penawaran Rp2.200,- per saham. Sahamsaham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 16 Desember 1996.

14. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk

Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk (ULTJ) didirikan tanggal 2 Nopember 1971. Kantor pusat dan pabrik Ultrajaya berlokasi di Jl. Raya Cimareme 131 Padalarang – 40552, Kab. Bandung Barat. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Ultrajaya bergerak dalam bidang industri makanan dan minuman, dan bidang perdagangan. Di bidang minuman Ultrajaya memproduksi minuman seperti susu cair, sari buah, teh, minuman tradisional dan minuman kesehatan. Di bidang makanan Ultrajaya memproduksi susu kental manis, susu bubuk, dan konsentrat buahbuahan tropis. ULTJ memperoleh izin Menteri Keuangan Republik Indonesia untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham ULTJ (IPO) kepada masyarakat sebanyak 6.000.000 saham dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp7.500,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 2 Juli 1990.

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mengumpulkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan yaitu rasional, empiris dan sistematis. Jenis penelitian ini adalah penelitian penjelasan (*explanatory research*) bertujuan untuk mendapatkan penjelasan mengenai kausalitas antara variabel melalui pengujian hipotesis.

Selanjutnya hasil penelitian ini akan dideskripsikan mengenai keberadaan masing-masing variabel serta hubungan antara variabel bebas dengan variabel

terikat. Menurut Sugiyono (2017: 56) penelitian deskriptif adalah penelitian yang berkenaan dengan pertanyaan terhadap keberadaan variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih.

3.2.1 Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, maka penelitian ini akan menekankan pada data-data angka, atau diolah dan dianalisis pada data-data angka sehingga diketahui hubungan signifikan pada variabel tersebut dan memperjelas objek yang diteliti dengan adanya penelitian.

Sugiyono (2017: 45) mengemukakan bahwa penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivism, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis. Penggunaan jenis penelitian ini konsekuensinya bagi penulis adalah harus mampu menganalisis data yang terhimpun, sehingga sampai pada kesimpulan yang logis dan realistis.

3.2.2 Operasional Variabel

Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan. Selanjutnya Sugiyono (2017: 56) membedakan macam-macam variabel berdasarkan hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya, beberapa diantaranya sebagai berikut:

Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Penelitian ini

terdiri dari 4 variabel, yaitu tiga variabel bebas Likuiditas (X_1) dan *Financial stability* (X_2), dan *Financial Target* (X_3), serta satu variabel terikatnya *Fraudlent Financial Statement* (Y).

Adapun pengukuran dan operasional variabel ini penulis jabarkan dalam Tabel 3.1 berikut:

Tabel 3. 1
Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala
1.	Likuiditas (X_1)	Likuiditas dapat didefinisikan sebagai kapabilitas perusahaan dalam menutupi kewajiban jangka pendeknya (Herry, 2016: 149)	$Curent Ratio = \frac{Asset Lancar}{Kewajiban Lancar}$	Rasio
2.	<i>Financial stability</i> (X_2)	<i>Financial stability</i> merupakan keadaan yang menggambarkan kondisi keuangan perusahaan dalam kondisi stabil yang dapat dilihat dari kemampuan perusahaan untuk membayar pokok hutang-hutangnya dan beban bunga atas hutang-hutangnya secara tepat waktu tanpa mengalami hambatan atau krisis keuangan (Munawir, 2014: 76)	$Achange = \frac{Total Asset_t - Total Asset_{t-1}}{Total Asset_t}$	Rasio
3.	<i>Financial Target</i> (X_3)	<i>Financial targets</i> adalah kondisi dimana perusahaan menetapkan besaran tingkat laba yang harus diperoleh atas usaha yang dikeluarkan (Hery, 2016: 101)	$ROA = \frac{Laba Bersih (EAT)}{Total Asset} \times 100\%$	Rasio
4.	<i>Fraudlent Financial</i>	<i>Statment on Auditing Standarts</i> (SAS) No.99	$F-Score Model = Accrual Quality + Financial Performance$	Rasio

<i>Statement</i> (Y)	mendefinisikan fraud merupakan tindakan kecurangan atau kekeliruan yang dibuat oleh seseorang atau badan yang mengetahui bahwa kekeliruan tersebut dapat mengakibatkan beberapa manfaat yang tidak baik individu atau pihak lain
-------------------------	--

(Widjaja, 2017: 79)

3.2.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh penulis adalah:

1. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi yaitu pengumpulan data-data yang dilakukan dengan cara melihat, membaca, dan mencatat data-data maupun informasi yang diperoleh dari *website* resmi BEI.

2. Studi Kepustakaan

Dalam penelitian ini penulis mengkaji teori yang diperoleh dari literatur, jurnal, media elektronik, dan hasil penelitian terdahulu sebagai landasan kerangka berpikir dalam memahami masalah penelitian.

3.2.3.1 Jenis dan Sumber Data

Berdasarkan teknik pengumpulan data, terdapat dua jenis data, yaitu:

1. Data Primer, yaitu data yang diperoleh dari hasil penelitian secara langsung, dalam hal ini hasil kuesioner.
2. Data Sekunder, yaitu data yang dihasilkan melalui pengamatan atau observasi pada objek yang diteliti

Data yang diperlukan dalam penelitian ini merupakan data sekunder, yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan makanan dan minuman yang diterbitkan Bursa Efek Indonesia. Periode 2018 – 2022.

Sumber data yang digunakan di dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara. Data ini umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang tersusun dalam arsip yang dipublikasikan dan tidak dipublikasikan (Indriantoro dan Supomo, 2014: 147).

Data yang diperlukan dalam penelitian ini merupakan data sekunder, yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan makanan dan minuman yang diterbitkan Bursa Efek Indonesia. Periode data menggunakan data laporan keuangan tahun 2018 - 2022. Jangka waktu tersebut dipandang cukup untuk mengikuti perkembangan kinerja keuangan perusahaan makanan dan minuman karena mencakup periode terbaru laporan keuangan. Atau melalui web www.idx.co.id, www.ojk.go.id dan yahoo.financial.

Dengan demikian langkah yang dilakukan adalah mengumpulkan seluruh data yang diperlukan dalam penelitian ini sebagaimana yang tercantum di laporan keuangan perusahaan yang terpublikasi tahunan dalam Bursa Efek Indonesia.

3.2.3.2 Populasi Sasaran

Menurut Sugiyono (2017: 80), dalam penelitian kuantitatif, populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi obyek

dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek/subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu. Populasi dalam penelitian ini adalah 18 perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar (listing) di Bursa Efek Indonesia pada periode Januari 2018 sampai dengan Desember 2022.

3.2.3.3 Penentuan Sampel

Dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*, yakni teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu atau sampel yang dipilih diambil sesuai dengan kriteria peneliti (Sugiyono, 2017: 76). Adapun kriteria yang digunakan untuk memilih sampel adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan makanan dan minuman yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2018 – 2022.
2. Perusahaan makanan dan minuman yang belum melakukan IPO pada tahun 2018

Tabel 3. 2
Kriteria Pengambilan Sampel

No	Keterangan	Jumlah
1.	Perusahaan makanan dan minuman yang tercatat di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018 – 2022	18
2.	Dikurangi perusahaan makanan dan minuman yang belum melakukan IPO pada tahun 2018	(4)
Jumlah Sampel		14

Berdasarkan kriteria pengambilan sampel tersebut maka diperoleh 14 perusahaan makanan dan minuman yang memenuhi kriteria sebagai sampel dalam penelitian ini dengan periode waktu tahun 2018 sampai dengan tahun 2022. Berikut daftar 14 perusahaan yang dijadikan sampel:

Tabel 3. 3
Daftar Sampel Penelitian

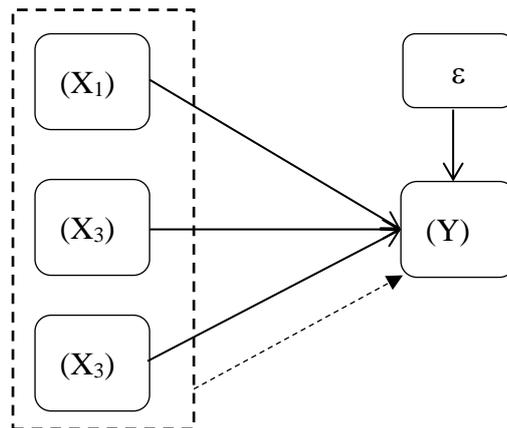
No	Kode	Nama Perusahaan
1	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk
2	ALTO	Tri Banyak Tirta Tbk
3	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
4	DLTA	Delta Djakarta Tbk
5	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
6	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
7	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk
8	MYOR	Mayora Indah Tbk
9	PSDN	Prasidha Aneka Niaga Tbk
10	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk
11	SKBM	Sekar Bumi Tbk
12	SKLT	Sekar Laut Tbk
13	STTP	Siantar Top Tbk
14	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk

Sumber: www. Idx.co.id

3.2.4 Model Penelitian

Model/paradigma penelitian adalah pola pikir yang menunjukkan hubungan antara variabel yang akan diteliti yang sekaligus mencerminkan jenis dan jumlah rumusan masalah yang perlu dijawab melalui penelitian, teori yang digunakan untuk merumuskan hipotesis, jenis dan jumlah hipotesis, dan teknik statistik yang digunakan (Sugiyono, 2017: 66).

Masalah yang dibahas dalam penelitian ini adalah paradigma dengan tiga variabel independen, yaitu Likuiditas (X_1), *Financial stability* (X_2), dan *Financial Target* (X_3) yang diasumsikan berpengaruh terhadap satu variabel terikat, yaitu *Fraudlent Financial Statement* (Y). Hubungan antar variabel tersebut dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 3. 1
Model Penelitian

Keterangan:

→ = Secara Parsial

---→ = Secara Simultan

X_1 = Likuiditas

X_2 = *Financial stability*

X_3 = *Financial Target*

Y = *Fraudlent Financial Statement*

ε = faktor lain yang tidak diteliti

3.2.5 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis kuantitatif, yaitu analisis yang dilakukan dengan cara mengkuantifikasikan data-data penelitian sehingga menghasilkan informasi yang dibutuhkan dalam analisis.

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis regresi data panel. Analisis regresi data panel ini digunakan oleh penulis

karena untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen dan variabel dependen. Selain itu, data yang digunakan dalam penelitian adalah data panel.

3.2.5.1 Regresi Data Panel

Data panel adalah gabungan antara data runtut waktu (*time series*) dan data silang (*cross section*). Penggunaan data panel dalam sebuah observasi mempunyai beberapa keuntungan yang diperoleh. Pertama, data panel yang merupakan gabungan dua data *time series* dan *cross section* mampu menyediakan data yang lebih banyak sehingga akan lebih menghasilkan *degree of freedom* yang lebih besar. Kedua, menggabungkan informasi dari data *time series* dan *cross section* dapat mengatasi masalah yang timbul ketika ada masalah penghilangan variabel (Agus Tri Baduki dan Nano Prawoto, 2016).

Persamaan yang digunakan dalam model regresi data panel yaitu sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + e$$

Keterangan:

Y = Variabel Dependen

α = Konstanta

X_1 = Variabel Independen 1 (Likuiditas)

X_2 = Variabel Independen 2 (*Financial stability*)

X_3 = Variabel Independen 3 (*Financial Target*)

$\beta_{(1,2,3)}$ = Koefisien regresi masing-masing variabel independen

e = *Error term*

t = Waktu

i = Perusahaan

3.2.5.2 Metode Estimasi Model Regresi Data Panel

Menurut Agus Tri Basuki dan Nano Prawoto (2016), dalam metode estimasi model regresi dengan menggunakan data panel dapat dilakukan melalui tiga pendekatan, antara lain:

a. *Common Effect Model*

Merupakan pendekatan model data panel yang paling sederhana karena hanya mengkombinasikan data *time series* dan *cross section*. Pada model ini tidak diperhatikan dimensi waktu maupun individu, sehingga diasumsikan bahwa perilaku data perusahaan sama dalam berbagai kurun waktu. Metode ini bias menggunakan pendekatan *Ordinary Least Square* (OLS) atau teknik kuadrat terkecil untuk mengestimasi model data panel.

Adapun persamaan regresi dalam model *common effects* dapat ditulis sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \beta X_{it} + \epsilon_{it}$$

Dimana i menunjukkan *cross section* (individu) dan t menunjukkan periode waktunya. Dengan asumsi komponen *error* dalam pengolahan kuadrat terkecil biasa, proses estimasi secara terpisah untuk setiap unit *cross section* dapat dilakukan.

b. *Fixed Effect Model*

Model ini mengasumsikan bahwa perbedaan antar individu dapat diakomodasikan dari perbedaan intersepnya. Untuk mengestimasi data panel model *Fixed Effects* menggunakan teknik variabel *dummy* untuk menangkap

perbedaan intersep antar perusahaan, perbedaan intersep bias terjadi karena perbedaan budaya kerja, manajerial dan insentif. Namun demikian, sloponya sama antar perusahaan. Model estimasi ini sering juga disebut dengan teknik *Least Square Dummy Variabel* (LSDV).

Oleh karena itu, dalam model *Fixed Effects*, setiap parameter yang tidak diketahui dan akan diestimasi dengan menggunakan teknik variabel *dummy* yang dapat ditulis sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \alpha_{it} + \beta X_{it} + \epsilon_{it}$$

Teknik seperti diatas dinamakan *Least Square Dummy Variabel* (LSDV). Selain terapan untuk efektif tiap individu, LSDV ini juga dapat mengakomodasi efek waktu yang bersifat sistemik. Hal ini dapat dilakukan melalui penambahan variabel *dummy* waktu di dalam model.

c. *Random Effect Model*

Model ini akan mengestimasi data panel dimana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu. Pada model *Random Effects* perbedaan intersep diakomodasi oleh *error term* masing-masing perusahaan. Keuntungan menggunakan model *Random Effect* yakni menghilangkan heteroskedastisitas. Model ini juga disebut dengan *Error Component Model* (ECM) atau teknik *Generalized Least Square* (GLS).

3.2.5.3 Pemilihan Model Regresi Data Panel

Untuk memilih model yang paling tepat digunakan dalam mengelola data panel, ada beberapa pengujian yang dapat dilakukan, yakni:

1. Uji *Chow*

Chow test yakni pengujian untuk menentukan model *Common Effect* atau *Fixed Effect* yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel.

2. Uji *Hausman*

Hausman test adalah pengujian statistic untuk memilih apakah model *Fixed Effect* atau *Random Effect* yang paling tepat digunakan.

3. Uji *Lagrange Multiplier*

Untuk mengetahui apakah model *Random Effect* lebih baik daripada metode *Common Effect* (OLS) digunakan uji Lagrange Multiplier (LM).

Judge (1980) dalam Agus Tri Basuki dan Nano Prawoto (2016), menyatakan ada perbedaan mendasar untuk menentukan pilihan antara FEM (*Fixed Effect Model*) dan ECM (*Error Component Model*) antara lain sebagai berikut:

1. Jika t (jumlah data *time series*) besar dan n (jumlah unit *cross section*) kecil, perbedaan antara FEM dan ECM adalah sangat tipis. Oleh karena itu, dapat dilakukan perhitungan secara konvensional. Pada keadaan ini, FEM mungkin lebih disukai.
2. Ketika n besar dan t kecil, estimasi diperoleh dengan dua metode dapat berbeda secara signifikan. Pada ECM, dimana adalah komponen *random cross section* dan pada FEM, ditetapkan dan tidak acak. Jika sangat yakin dan percaya bahwa individu, ataupun unit *cross section* sampel adalah tidak acak, maka FEM lebih cocok digunakan. Jika unit *cross section sample* adalah *random* atau acak, maka ECM cocok digunakan.

3. Komponen *error* individu dan satu atau lebih regresor berkorelasi, estimator yang berasal dari ECM adalah bias, sedangkan yang berasal dari FEM adalah *unbiased*.
4. Jika n besar dan t kecil, serta jika asumsi untuk ECM terpenuhi, maka estimator ECM lebih efisien dibanding estimator FEM.

3.2.5.4 Uji Asumsi Klasik

Menurut Agus Tri Basuki dan Nano Prawoto (2016) menyatakan bahwa uji asumsi klasik yang digunakan dalam regresi linier dengan pendekatan *Ordinary Least Square* (OLS) meliputi uji Linearitas, Autokorelasi, Heteroskedastisitas, Multikolinearitas dan Normalitas. Walaupun demikian, tidak semua uji asumsi klasik harus dilakukan pada setiap model regresi linier dengan pendekatan OLS.

1. Uji linearitas hampir tidak dilakukan pada setiap model regresi linear. Karena sudah diasumsikan bahwa model bersifat linier. Kalaupun harus dilakukan semata-mata untuk melihat sejauh mana tingkat linearitasnya.
2. Uji normalitas pada dasarnya tidak merupakan syarat BLUE (*Best Linier Unbias Estimator*) dan beberapa pendapat tidak mengharuskan syarat ini sebagai sesuatu yang wajib dipenuhi.
3. Autokorelasi hanya terjadi pada data *time series*. Pengujian autokorelasi pada data yang tidak bersifat *time series* (*cross section* atau data panel) akan sia-sia semata atau tidaklah berarti.
4. Multikolinearitas perlu dilakukan pada saat regresi linear menggunakan lebih dari satu variabel bebas. Jika variabel bebas hanya satu, maka tidak mungkin terjadi multikolinearitas.

5. Heteroskedastisitas biasanya terjadi pada data *cross section*, dimana data panel lebih dekat ke ciri data *cross section* dibandingkan *time series*.

Dari penjelasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa pada regresi data panel, tidak semua uji asumsi klasik yang ada pada metode OLS dipakai, hanya Normalitas, Multikolinearitas dan Heteroskedastisitas saja yang perlu dilakukan.

1. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2018), Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Model regresi yang baik adalah memiliki nilai residual yang terdistribusi normal, jadi uji normalitas bukan dilakukan pada masing-masing variabel tetapi pada nilai residualnya. Untuk mengetahui adanya hubungan antara variabel atau tidak salah satu pengujianya menggunakan metode *Jarque Bera Statistic (J-B)* dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Jika $J-B \text{ Stat} > \chi^2$; artinya Regresi tidak terdistribusi normal
- b. Jika $J-B \text{ Stat} < \chi^2$; artinya Regresi terdistribusi normal

2. Uji Multikolinearitas

Menurut Agus Tri Basuki dan Nano Prawoto (2016) uji multikolinearitas bertujuan untuk melihat ada tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel-variabel yang bebas dalam suatu model regresi. Jika ada korelasi yang tinggi diantara variabel-variabel independennya, maka hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependennya menjadi terganggu.

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas di dalam model regresi dapat diketahui sebagai berikut:

1. *Variance Inflation Faktor* (VIF) dan *tolerance*. Pedoman suatu model regresi yang bebas multikolinearitas adalah mempunyai angka *tolerance* diatas 0,1 dan mempunyai $VIF < 10$.
2. Mengkorelasikan antara variabel independen, apabila memiliki korelasi yang sempurna (lebih dari 0,8) maka terjadi *problem* multikolinearitas, demikian sebaliknya.

3. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Agus Tri Basuki dan Nano Prawoto (2016), uji heteroskedastisitas adalah untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan *varians* dan residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang memenuhi persyaratan adalah dimana terdapat kesamaan *varians* dari residual satu ke pengamatan yang lain tetap atau disebut homoskedastisitas. Uji statistic heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan menggunakan uji Glejser dengan pengambilan keputusan sebagai berikut:

- a. Apabila probabilitas $> 0,05$ maka tidak terjadi heteroskedastisitas.
- b. Apabila probabilitas $< 0,05$ maka terjadi heteroskedastisitas.

3.2.5.5 Uji Hipotesis

4. Uji Signifikan

a. Uji F

Uji F diperuntukkan guna melakukan uji hipotesis koefisien (*slope*) regresi secara bersamaan, dengankata lain digunakan untuk memastikan bahwa model yang dipilih layak atau tidak untuk menginterpretasikan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

Pengujian secara Simultan

$H_0 : \rho_{YX_1} : \rho_{YX_2} : \rho_{YX_3} = 0$: Likuiditas, *Financial stability* dan *Financial Target* secara simultan tidak berpengaruh terhadap *Fraudlent Financial Statement*.

$H_a : \rho_{YX_1} : \rho_{YX_2} : \rho_{YX_3} \neq 0$: Likuiditas, *Financial stability* dan *Financial Target* secara simultan berpengaruh terhadap *Fraudlent Financial Statement*.

b. Uji t

Jika Uji F dipergunakan untuk menguji koefisien regresi secara bersamaan, maka Uji t digunakan untuk menguji koefisien regresi secara individu. Pengujian dilakukan terhadap koefisien regresi populasi, apakah sama dengan nol, yang berarti variabel bebas tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel terikat, atau tidak sama dengan nol, yang berarti variabel bebas mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

Pengujian secara Parsial

$H_{01} : \beta_{YX_1} = 0$: Likuiditas secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap *Fraudlent Financial Statement*.

$H_{a1} : \beta_{YX_1} \neq 0$: Likuiditas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Fraudlent Financial Statement*.

$H_{02} : \beta_{YX_2} = 0$: *Financial stability* secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap *Fraudlent Financial Statement*.

$H_{a2} : \beta_{YX_2} \neq 0$: *Financial stability* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Fraudlent Financial Statement*.

$H_{o3} : \beta_{YX_3} = 0$: *Financial Target* secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap *Fraudlent Financial Statement*.

$H_{a3} : \beta_{YX_3} \neq 0$: *Financial Target* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Fraudlent Financial Statement*.

Penetapan Tingkat Signifikansi

Tingkat keyakinan dalam penelitian ini ditentukan sebesar 0,95, dengan tingkat kesalahan yang ditolerir atau alpha (α) sebesar 0,05. Penentuan alpha sebesar 0,05 merujuk pada kelaziman yang digunakan secara umum dalam penelitian ilmu sosial, yang dapat dipergunakan sebagai kriteria dalam pengujian signifikansi hipotesis penelitian.

Kaidah Keputusan Uji F dan Uji t

Kriteria pengujian ditetapkan dengan membandingkan nilai rs hitung dan rs tabel dengan tingkat signifikansi 0,05, dapat dirumuskan sebagai berikut:

Kaidah keputusan:

Terima H_o : jika $-t/F^{1/2} \alpha < t \text{ hitung} < t/F^{1/2} \alpha$

Tolak H_o : jika $-t/F^{1/2} \alpha > t \text{ hitung}$ atau $t/F \text{ hitung} > t^{1/2} \alpha$

Adapun yang menjadi hipotesis nol (H_o) dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. $H_o : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = 0$, berpengaruh tidak signifikan
2. $H_a : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 \neq 0$, berpengaruh signifikan

Penarikan Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian penulis akan melakukan analisa secara kuantitatif dengan pengujian seperti pada tahapan di atas. Dari hasil tersebut akan ditarik suatu kesimpulan yaitu mengenai hipotesis yang ditetapkan tersebut diterima atau ditolak.

Untuk kemudahan dan juga atas dasar ketepatan atau akurasi dari hasil perhitungan, maka penulis dalam pembahasannya akan menggunakan program analisis *EViews (Econometric Views)* 9.

c. Koefisien Determinasi

Analisis koefisien determinasi merupakan pengkuadratan dari nilai korelasi (r^2). Analisis ini digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh Likuiditas terhadap *Fraudlent Financial Statement*, pengaruh *Financial stability* terhadap *Fraudlent Financial Statement* dan pengaruh *financial target* terhadap *Fraudlent Financial Statement*. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$K_d = r^2 \times 100\%$$

(Sugiyono, 2017)

Keterangan:

K_d : Koefisien determinasi

r^2 : Koefisien korelasi dikuadratkan